

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya yang dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu komponen yang menunjang adalah guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Dengan latar belakang pendidikannya guru diharapkan mampu mengaktualisasikan dirinya dalam wujud penampilan dengan mempertontonkan gerak kerja yang bermutu. Hal itu mengingat, pekerjaan guru adalah pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang, karena pekerjaan guru tidak cukup bercerita, memberi materi menulis atau menunjuk kepada siswanya saja akan tetapi lebih dari itu seorang guru diuntut untuk melayani kebutuhan siswanya. Oleh karena itu seorang guru yang akan berhasil betul-betul akan menjalankan tugas haruslah dibekali ilmu dan pengetahuan ketrampilan yang ada kaitannya dengan profesinya, salah satunya yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan kompeten

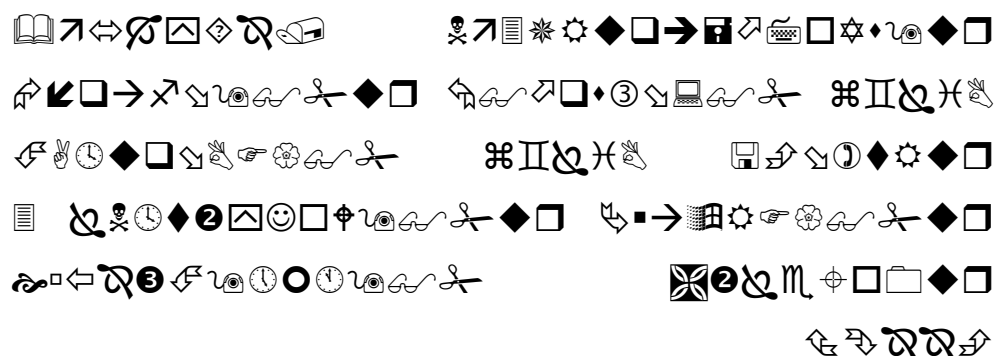
dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam hal ini guru harus lebih profesional dan berkompeten, karena kita tahu dalam Islam telah menjelaskan bahwa “pekerjaan harus dikerjakan secara profesional”, dalam arti harus dilakukan secara benar dan itu hanya mungkin dilakukan orang yang ahli. Hal ini sesuai dengan bunyi hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ .ح. وَحَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ...إِذَا وُضِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)<sup>2</sup>

“Berkata kepada kami Muhammad ibn Sinan ia berkata: berkata kepada kami Fulaih. Dan berkata kepada kami Ibrahim ibn Mundzir, berkata kepada kami Muhammad ibn Fulaih ia berkata: berkata ayahku kepadaku ia berkata: berkata kepada saya Hilal ibn Ali dari Atha’ ibn yasar dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah bersabda: “...Bila suatu urusan dikerjakan oleh seorang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (HR. Bukhari).

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan administrasi. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

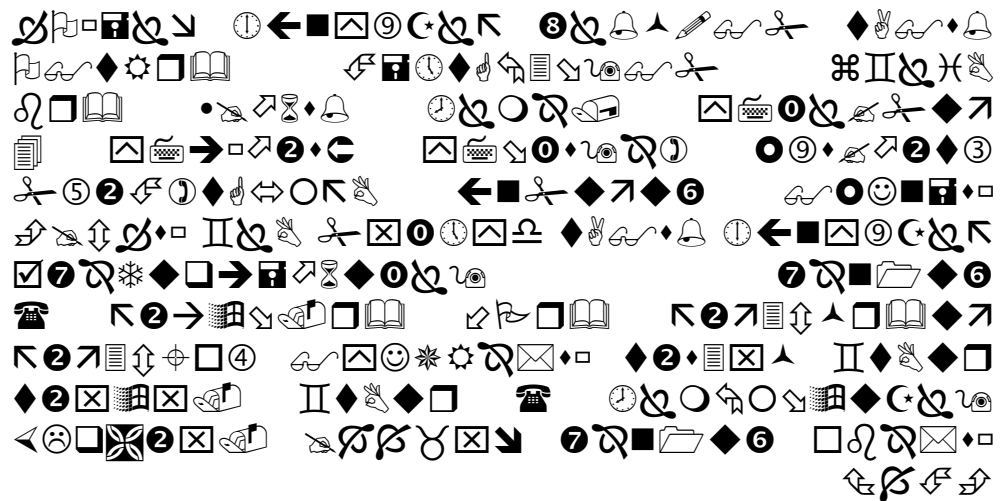
Di dalam Al-Quran juga banyak menerangkan tentang evaluasi. Sebagai contoh evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap manusia yang menghadapi berbagai kesulitan hidup, firman Allah dalam QS Al- Baqarah 155.



<sup>2</sup> Imam Ibnu Jauzi, *Shaheh Al Bukhori Ma'a Kasyfi Musykil* , (Kairo: Daarul Hadist,2008), hlm. 48.

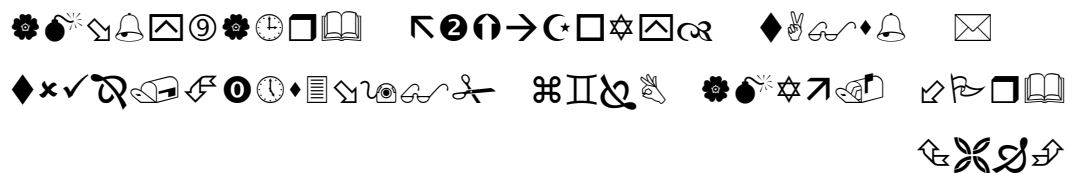
“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”

Begitu juga sistem tes yang dilakukan Allah untuk mengetahui apakah bersyukur atau kufur terungkap dalam firman Allah dalam QS An-Naml ayat 40



“berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab[1097]: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barang siapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”

Nabi Sulaiman pernah mengetes kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintahkan oleh seorang wanita yang cantik yang dikisahkan dalam QS An-Naml ayat 27



“Berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, atautkah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta.”

Begitu juga ujian Allah terhadap Nabi Ibrahim dengan menyembelih anaknya Ismail dengan tujuan mengetahui kadar keimanan dan ketakwaan (afektif) pada Allah QS As- Shafaat ayat 103, 106, 107.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.<sup>3</sup> Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Dalam arti luas evaluasi menurut Komite Studi Nasional tentang evaluasi dalam buku evaluasi program pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambil keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>4</sup> Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Dewasa ini, penelitian tentang evaluasi cukup banyak, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Isti Nafah K 2304029, Mahasisiwi jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010. yang berjudul “Pengaruh Perbedaan Bentuk Tes Dalam Evaluasi Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Kemampuan Bahasa Indonesia”, dan hasilnya menunjukkan penggunaan bentuk

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

<sup>4</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

tes essay dan pilihan ganda dan kemampuan Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh sendiri-sendiri terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Gerak Lurus. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Selly Feranie, S.Pd, M.Si., Dr. Ana Ratna Wulan, M.Pd, Lina Aviyanti, S.Pd, M.Si. dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Model Penilaian Ujian Praktek Mata Pelajaran Fisika Di SMA. Dan Berdasarkan hasil survey terhadap tujuh Sekolah SMA di Kota Bandung ditemukan bahwa lebih dari setengahnya (57%) sekolah tidak memiliki aturan penilaian yang jelas (*rubric*) terhadap pelaksanaan ujian praktek fisika. Sehingga dari hasil penelitian-penelitian tersebut bisa dijadikan refrensi bagi guru pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Seperti halnya sekolah umum lainnya, di Madrasah Aliyah Negeri juga diajarkan ilmu-ilmu umum, namun yang membedakan di Madrasah Aliyah Negeri juga diajarkan ilmu-ilmu Agama sebagai ciri khusus sekolah yang berbasis keagamaan. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri sama dengan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan, hanya saja untuk Sekolah Madrasah Aliyah Negeri tidak hanya di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melainkan juga di bawah pengawasan Kementerian Agama (Kemenag)

Madrasah Aliyah Negeri Pemalang sebagai lembaga pendidikan menengah atas mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum 2006 dengan model KTSP. Meskipun KTSP sudah dilaksanakan sejak Tahun Pembelajaran 2006/2007 namun kondisi di lapangan yang terjadi bahwa belum semua lembaga pendidikan terutama pendidik dapat mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara utuh. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran

yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif. Permasalahan lain yang timbul dalam evaluasi tidak hanya untuk teknik tes saja melainkan juga teknik non tes.

Demikian juga MAN Pematang, dengan kondisi yang tidak sama dengan SMA Negeri yang lainnya, mengenai jumlah pelajaran yang lebih banyak. Maka peneliti menemukan permasalahan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Yaitu terkait masalah teknik evaluasi non tes. Misalnya dalam pelaksanaan penilaian praktikum. Guru mengadakan penilaian praktikum ketika semua bab sudah diajarkan. Ini disebabkan karena keterbatasan alat praktikum dan waktu yang sangat sedikit untuk dilaksanakannya kegiatan praktikum tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan penilaian guru khususnya guru Pendidikan fisika dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul “STUDI TENTANG PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU FISIKA DI MAN PEMALANG”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MAN Pematang sesuai dengan standar kurikulum KTSP?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fisika yang diterapkan di MAN Pematang?
3. Hambatan apa saja yang dialami oleh guru fisika dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fisika yang diterapkan di MAN Pematang?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fisika yang diterapkan di MAN Pematang

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

- a. Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan bagi guru fisika mengenai pelaksanaan penilaian.
  - b. Menjadi suatu bahan evaluasi bagi guru fisika untuk melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan penilaian.
  - c. Mendeteksi yang telah dan belum menguasai tujuan, melanjutkan, remedial atau pengayaan.
2. Bagi peserta didik
    - a. Menjadikan peserta didik agar lebih siap dalam pelaksanaan evaluasi.
    - b. Meminimalkan Kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi Mengetahui kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal-soal yang di alami oleh peserta didik.
    - c. Mengetahui tingkat pencapaian materi yang telah diajarkan sehingga siswa akan lebih meningkatkan belajarnya.
  3. Bagi kepala sekolah
    - a. Sebagai sumbang pikir ilmiah yang dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan penilaian yang dilakukan di sekolahnya.
    - b. Mengetahui pelaksanana evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan fisika.
    - c. Sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang.